

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin**

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Dharma Wanita Propinsi Kalimantan Selatan Nomor: 27/DW-KS/F/81/SKPT. Tanggal 1 Desember 1981 tentang pendirian SLB B/C Dharma Wanita, hasil rapar Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan tanggal 12 Mei 1982 memutuskan bahwa Ketua Pengurus Ny. H. Sjamsir Alam dan pelindung/penasehat NY. H. Mistar Tjokrpkoesoemo, disahkan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: KEP.18/I.15.I.A/I.1982 Dan Terdaftar Pada Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: 4-3 2503/86 tanggal 14 September 1986.

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Dharma Wanita berupaya memberikan layanan pendidikan dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa, kondisi sekolah dan daerah sehingga diharapkan sekolah dapat membekali peserta didik berupa pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan, dengan kata lain memberikan kesempatan belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan bagi anak berkebutuhan khusus penyandang kelainan fisik maupun mental, sekolah juga dituntut mampu memberikan bekal untuk menjalani

kehidupan secara layak dan akan dapat mandiri. SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Prov. Kalsel sebelumnya adalah SLB B/C Dharma Wanita Prov. Kalsel. Yang didirikan oleh ibu-ibu Dharma Wanita Prov. Kalsel pada tanggal 1 desember 1981 berlokasi di JL. Belitung Darat Komplek Dharma awanita Bhakti Banjarmasin kemudian sejak tanggal 18 Mei 1982 pindah ke Jl. Dharma Praja RT 12 No. 26 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Dalam perjalanan selanjutnya pada tahun 1998 diadakan pembenahan kepengurusan menjadi yayasan Dharma Bhakti, seiring dengan itupula pada awal tahun 2000 antara lain fisik/ gedung sekolah secara total dibuat lebih megah dan presentatif, hingga perubahan pola penyelenggaraan pendidikan yang semula SLB pun dimekarkan menjadi TKLB hingga SMALB tepatnya terjadi tanggal 27 september 2002. Sejak itulah SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Prov. Kalsel. Resmi berdiri. Kepala sekolah yang pernah memimpin SMPLB Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan A. Ramli tahun 1982-1984, H. Raffi tahun 1984-1985, Y. Waluyo tahun 1985-2002, Sardjijo, S.Pd tahun 2001-2015, Mulyadi, S.Pd., M.Pd tahun 2015- sekarang. Saat ini (tahun pelajaran 2015/2016) jumlah kelas sebanyak enam buah, yaitu kelas VII.VIII, IX B (Tunarungu), kelas VII, VIII, DAN IX C (Tunagrahita) dengan jumlah siswa aktif sebanyak 35 orang.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin.

### a. Visi

Terwujudnya pendidikan anak berkebutuhan khusus yang optimal untuk membentuk insan yang memiliki kompetensi, terampil, berakhlak,

bermartabat dan mandiri serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

b. Misi

- 1) Mewujudkan peserta didik mempunyai prestasi dibidang akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang mempunyai prestasi dalam bidang olah raga dan seni
- 3) Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
- 4) Mewujudkan peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri dan berguna bagi orangg lain.
- 5) Mewujudkan peserta didik yang memiliki keahlian dalam bidang keterampilan dan mampu menurus diri sendiri.

c. Tujuan

Mewujudkan lembaga pendidikan khusus yan bermutu bagi anak berkebutuhan khusus sehingga mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan, sosial, budaya, dan alam ssekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

3. Keadaan Pegawai SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin.

Keadaan pegawai di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin Sebanyak 9 oarang, 4 orang berstatus PNS terdiri dari 1 kepala sekolah, 7 guru

pengajar dan 1 orang merangkap sebagai TU. Untuk lebih lengkap tentang data keadaan pegawai di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin.

4. Keadaan Siswa SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin.

| No | Layananan Kekhususan | VII |    | VIII |    | IX |    | Jumlah |
|----|----------------------|-----|----|------|----|----|----|--------|
|    |                      | LK  | PR | LK   | PR | LK | PR |        |
| 1  | Tunarungu (B)        | 2   | 7  | 2    | 3  | -  | 3  | 17     |
| 2  | Tunagrahita (C)      | 4   | 2  | 4    | 2  | 2  | 4  | 18     |
|    | Jumlah Kelas         | 2   |    | 2    |    | 2  |    | 6      |

5. Sarana dan Prasarana SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin

Berdasarkan hasil obervasi dan dokumentasi dari TU, peneliti mendapati bahwa SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin tersebut kini telah terbangun prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang meliputi.<sup>1</sup>

| No | Jenis sarana dan Prasarana | Jumlah | status                                                                                                                                                                                                                   |
|----|----------------------------|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Perpustakaan               | 1      | Menurut peneliti keadaan perpustakaan kurang layak dan untuk ruangan tersebut masih menjadi satu dengan ruang kelas 8 B (Tunagrahita), bahkan beberapa buku yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran tidak tersedia, |
| 2. | Laboratorium Komputer      | 1      | Tidak terdapat lagi lab komputer karena telah dialih fungsikan menjadi ruangan kelas .                                                                                                                                   |
| 3. | Ruang Guru                 | 1      | Semua ruangan sudah bagus dan tertata sebagai mana mestinya.                                                                                                                                                             |
| 4. | Ruang kepala Sekolah       | 1      | Semua ruangan sudah bagus dan tertata sebagai mana mestinya.                                                                                                                                                             |
| 5. | Ruang Ibadah               | 1      | Semua ruangan sudah bagus dan tertata sebagai mana mestinya.                                                                                                                                                             |

<sup>1</sup> Dokumentsi TU SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin

|    |                                            |   |                                                                                                                                      |
|----|--------------------------------------------|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Kamar Mandi Siswa Perempuan                | 1 | Semua ruangan sudah bagus dan tertata sebagai mana mestinya.                                                                         |
| 7. | Kamar Mandi Siswa Laki-laki                | 1 | Semua ruangan sudah bagus dan tertata sebagai mana mestinya.                                                                         |
| 8. | Kamar Mandi Guru                           | 1 | Semua ruangan sudah bagus dan tertata sebagai mana mestinya.                                                                         |
| 9. | Ruang belajar dengan fasilitas kipas angin | 6 | LCD tidak ada disemua Kelas, untuk LCD itu hanya ada dikelas 8 (Tunarungu). Untuk kipas angin memang ada 1 atau 2 dalam setiap kelas |

## B. Penyajian Data

Penyajian data tentang problematika pembelajaran PAI materi Fikih di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumenter. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, maka data yang disajikan sebagai berikut:

1. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran PAI materi Fikih pada siswa Tunarungu di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin.

Pembelajaran PAI materi Fikih pada anak berkebutuhan khusus terlebih lagi untuk pada anak Tunarungu hendaknya dalam penyampaian materi, guru menggunakan sesuatu yang kongkret, mudah dipahami, menggunakan contoh-contoh yang sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dengan penyampaian materi yang menggunakan bahasa oral yang biasa digunakan untuk anak tunarungu dan dilengkapi dengan alat peraga, dilakukan dengan situasi yang menarik dan menyenangkan dengan metode yang bervariasi agar anak yang berkebutuhan khusus tidak cepat merasa jemu dan bosan sehingga memunculkan motivasi belajar.

Pelaksanaan dalam sebuah pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar. Berikut akan diuraikan:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melakukan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa hal yang harus direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan prosesnya salah satunya yaitu RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yakni Ibu Norliyana pada tanggal 30 Juni 2018, untuk RPP beliau mengikuti RPP yang ada tapi kenyataannya dilapangan tidak menggunakan itu<sup>2</sup> untuk pembuatan RPP beliau hanya membuat RPP setiap 2 semester sekali hal itu juga dikarena keterbatasan kemampuan beliau dalam bidang administratif. Karena kenyataannya pembuatan RPP dilakukan sekali dalam 2 semester jadi yang menjadi masalah ialah pada saat dilapangan banyak yang tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Norliyana, S.Pd di kelas IX B di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 25 September 2018

menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

### 1) Tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan titik acuan guru dalam mengajar agar dapat mengetahui sejauh mana pencapaian siswa apakah sudah tercapai atau belum, tujuan dapat tercapai ketika sejumlah kompetensi yang tergambar dengan baik yakni pada kompetensi dasar maupun standar kompetensi. Berdasarkan hasil wawancara beliau membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan yang ada di buku. Dalam pencapaian tujuan, guru PAI kesulitan mencapainya sesuai yang telah dibuat. Oleh karena itu ada beberapa tujuan yang tidak terlaksana, tetapi ada juga beberapa tujuan yang terlaksana.<sup>3</sup>

### 2) Materi

Materi merupakan unsur inti yang harus ada dalam proses pembelajaran. Jika materi ajar tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Bahan ajar menentukan terhadap pencapaian pendekatan yang akan digunakan, setiap pelajaran memiliki sejumlah bahan ajar yang siap diajarkan. Untuk materi tidak ada masalah karena apa yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Yang mana untuk kurikulum di SLB itu menggunakan kurikulum yang dimodifikasi<sup>4</sup>

### 3) Metode

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Norliyana, S.Pd di kelas IX B SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 25 September 2018

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Norliyana, S.Pd di kantor SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 30 Juli 2018

Metode merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menggunakan metode yang tepat dengan materi yang disampaikan dan terampil pula dalam menggunakan metode yang bervariasi agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan bisa menarik perhatian peserta didik. Berdasarkan hasil Observasi guru PAI sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti, ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi dan lainnya sesuai dengan materi yang disampaikan. Namun dalam hal ini yang menjadi kendala guru saat menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dikarenakan keterbatasan kemampuan anak tunarungu dalam berkomunikasi dan keterbatasan dalam pendengarannya jadi dalam penyampaian guru diharuskan mengkombinasi dengan bahasa isyarat atau bahasa bibir atau dengan penggunaan bahasa tubuh yang alami. Hal itu lah yang menjadikan kendala bagi guru pada saat penggunaan metode ceramah dengan penggunaan bahasa isyarat<sup>5</sup>

#### 4) Strategi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, guru PAI tidak menggunakan strategi pembelajaran karena keterbatasan waktu yang ada dan kesulitannya untuk mengaplikasikan kepada anak Tunarungu, selain itu

---

<sup>5</sup> Observasi di kelas IX SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 30 Juli 2018



pula masihnya kurangnya pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran yang tepat untuk anak Tunarungu.

#### 5) Media

Media merupakan suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pendidikan yang mana diwujudkan dalam bentuk alat peraga atau hal-hal yang bisa dilihat oleh siswa guna membantu pemahaman yang kongkrit terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Dalam pembelajaran media sangat membantu dan berpengaruh terhadap peserta didik dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran, media memiliki peran penting, karena media juga merupakan penyalur informasi serta dapat menafsirkan penjelasan guru yang belum dimengerti apalagi pembelajaran untuk anak Tunarungu yang mana mereka sangat membutuhkan media yang mudah dipahami dan dimengerti baik itu secara visual seperti tayangan melalui LCD maupun penggunaan alat peraga. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, guru PAI hanya menggunakan media gambar dan alat peraga kepada siswa khususnya pada materi sholat dan wudhu sedangkan untuk penggunaan LCD guru tidak menggunakan hal ini dikarenakan keterbatasannya sarana dan prasarana yang ada. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak Tunarungu guru untuk media guru kadang-kadang menyiapkan sendiri media yang sesuai dengan materi yang ingin diajarkan karena penyediaan sarana dan prasarana dari pihak sekolah belum memadai sepenuhnya dalam penyediaan media maupun alat pendidikan yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus untuk menunjang

proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam .<sup>6</sup>

#### 6) Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran ini penulis akan jelaskan tahapan pembelajaran berdasarkan KTSP karena walaupun kurikulum yang digunakan sekolah kurikulum 2013 namun dalam pelaksanaannya guru tersebut sulit pengaplikasikannya.

##### a) Tahap Pra Instruksional ( kegiatan Awal)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 30 Juni 2018 yang dilakukan penulis, dalam proses pembelajaran guru mengawali dengan mengucapkan salam setelah memberikan salam, guru berusaha mengkondisikan kelas agar siswa dan guru terasa nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian memeriksa kehadiran siswa. Sebelum memasuki materi pelajaran guru melakukan appersepsi terlebih dahulu yaitu dengan mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Namun dalam hal ini guru jarang menggunakan pre test hal ini dikarenakan sulitannya guru untuk berkomunikasi kepada siswa.

##### b) Tahap Instruksional ( kegiatan Inti )

Kegiatan inti dalam suatu pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram

---

<sup>6</sup> Observasi di kelas IX SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 30 Juli 2018

yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Dalam Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses *eksplorasi*, *Elaborasi*, dan *Komfirmasi*.

Dalam kegiatan *Eksplorasi* guru mempersilahkan siswa untuk membuka buku pelajarannya. Agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan observasi pada tanggal 30 juli dan 24 September 2018 yang dilakukan penulis pada saat guru mengajar dalam tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus tunarungu dengan menyampikan materi pelajaran dengan metode ceramah sesederhana mungkin dengan penggunaan bahasa isyarat atau bahasa bibir dengan bahasa yang sangat mudah untuk dimengerti oleh anak berkebutuhan khusus tunarungu, bahasa isyarat/komunikasi yang digunakanpun bukan semua bahasa isyarat/komunikasi baku yang telah dibukukan, melainkan bahasa isyarat bentukan sendiri dan bentukan dari tunarungu itu sendiri, karena bahasa bentukan mereka sendirilah yang lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh tunarungu sendiri. Pada pertemuan ini guru menjelaskan materi nya juga sambil mendemonstrasikan apa yang disampaikan ketika itu, seperti halnya materi tentang wudhu dan sholat . Ketika beliau menyampaikan bagaimana caranya membasuh muka ketika berwudhu, beliau langsung mendemonstrasikan kegiatan membasuh muka tersebut dan juga dengan penjelasan-penjelasan yang disertai penggunaan bahasa isyarat yang memudahkan untuk

dimengerti oleh anak tunarungu yang *notabenenya* keterbatasan kemampuan dalam pendengaran. Sambil menjelaskan dan mendemonstrasikan, disela-selanya beliau memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan. Dalam penyampaian materi, guru tidak hanya menyampaikan materi, mendemonstrasikan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada materi atau hal yang masih belum dipahaminya. Disamping itu guru juga memberikan pertanyaan –pertanyaan seputar materi yang diajarkan sehingga tanpa sadar merangsang siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang telah disampaikan, siswa yang mampu menjawab pertanyaan serta mampu berperan aktif dalam pembelajaran. Guru memberikan reward, seperti halnya ketika observasi yang dilakukan penulis saat pembelajaran berlangsung, ketika siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan benar, guru memberikan *reward* berupa ucapan “ pintar”, “bagus”, “ya betul sekali” sembari mencungkan jempol dan bertepuk tangan untuk jawaban yang ia berikan. Namun dalam hal ini berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan ada sedikit kendala dari guru dalam penyampaian materi dikarenakan beliau juga bukan berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa dan itu menjadi kendala guru ketika berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat dikarenakan kurang terampilnya dalam penggunaan bahasa tersebut. yang mana hal tersebut juga menjadi

kendala bagi peserta didik dalam menerima atau menangkap informasi yang guru berikan.

Kemudian pada tahap *Elaborasi* guru mencoba menggabungkan antara materi yang telah disampaikan dengan pemahaman siswa hal ini dilakukan dengan cara demonstrasi. Setelah sebelumnya guru mendemonstrasikan terkait materi yang telah diajarkan. Dan setelah itu guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dilihat dan ditangkapnya tentang tata cara wudhu dan sholat. Hal ini dilakukan tentu dengan bantuan dan arahan dari guru. Karena untuk anak berkebutuhan khusus itu harus selalu didampingi guru pada saat pelaksanaan prakteknya. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 30 Juli dan 24 September 2018 dalam pelaksanaan prakteknya guru harus mendemonstrasikan ulang apa yang dijelaskan namun dalam hal ini harus dijelaskan tahap demi tahap tata cara wudhu dan sholatnya agar siswa dengan mudah memahaminya serta mampu menirukannya dengan seksama, karena tanpa bantuan dan arahan dari guru siswa kadang masih bingung tahap-tahap pelaksanaan tata cara wudhu dan sholat. Pada tahap *elaborasi* Guru juga memberikan penguatan berupa reward ataupun pujian jika siswa berhasil dengan baik mendemonstrasikannya. Pada tahap *konfirmasi* Kemudian guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja atau demonstrasi yang telah dilakukan oleh siswa yang bersangkutan. Guru bersama siswa mengoreksi apa saja kesalahan –kesalahan yang dilakukan siswa dalam

mendemonstrasikan tata cara berwudhu serta memberikan arahan dan motivasi kepada siswa yang kurang ataupun belum menguasai tentang tata cara berwudhu yang baik dan benar

c) Tahap Akhir ( Penutup )

Kegiatan menutup pembelajaran merupakan tahap akhir yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi untuk kegiatan penutup guru PAI bersama –sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan terkadang melakukan *post test* jika ada waktu yang cukup. Namun berdasarkan wawancara dengan guru PAI beliau jarang melakukan *pst test* dalam setiap kali pertemuan, beliau hanya melakukan *post test* setiap satu bab materi selesai. Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan nasehat maupun motivasi kepada siswa agar mengulang pembelajarn yang dilakukn hari ini dirumah msing-masing dan setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.<sup>7</sup>

c. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian adalah suatu kegiatan akhir dalam melaksanakan pembelajaran yang berfungsi sebagai bahan untuk mengetahui berhasil atau tidak proses dari hasil belajar siswa yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu evaluasi

---

<sup>7</sup> Observasi di kelas IX SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 30 Juli 2018 dan senin 24 September 2018

juga sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru PAI, beliau kadang-kadang menggunakan evaluasi *pre test* dengan menanyakan materi yang terkait yang akan diajarkan dengan tes lisan dengan penggunaan bahasa isyarat. Tentunya dengan ranak berfikir siswa yang rendah, pertanyaan yang diajukan cukup ringan dan mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu juga menggunakan *post tes* setelah pembelajaran dalam satu bab selesai. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam satu bab yang telah dipelajari. *Post tes* dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara tertulis atau dengan tes praktek kepada siswa.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada yang menjadi kendala saat guru mengadakan evaluasi hasil belajar dengan tes tertulis kadang anak masih bingung dengan soal yang diberikan maka perlu bimbingan dan arahan dari guru dan kadang ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menjawab soal esay atau uraian. Dan karena hal seperti itu juga menjadi kendala terkait alokasi waktu yang terbatas dalam menjawab soal evaluasi. Namun dalam hal ini evaluasi hasil belajar, di SMPLB Dharma Wanita Persatuan ini melakukan evaluasi seperti sekolah pada umumnya, yaitu adanya evaluasi yang berbentuk formatif yang dilaksanakan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan, dan ada juga evaluasi sumatif yang dilakukan pada setiap akhir satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan atau biasa disebut dengan ujian semester. Namun

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Norliyana, S.Pd di kelas IX B SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 25 September 2018

untuk sekolah anak berkebutuhan khusus seperti SMPLB Dharma Wanita, evaluasi tersebut memang tetap ada, namun hasil yang diinginkan berbeda karena untuk anak yang menyandang tunagrahita dan tunarungu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB beliau mengatakan untuk ujian semester kami tetap melaksanakan seperti sekolah pada umumnya, namun untuk hasilnya kami tidak anak didik untuk memperoleh nilai tertentu dalam sebuah pembelajaran, atau tidak memaksa anak memperoleh nilai kognitifnya. Tetapi lebih menekankan pada bisa atau tidaknya dia membawa diri dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

2. Solusi yang dilakukan Guru dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin.

- a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan Solusi yang dilakukan guru dalam pembuatan perencanaan guru PAI yang bersangkutan mencoba terus mengikuti pelatihan administrasi terkait pembuatan perencanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapa Mulyadi, S.Pd di ruang Kepala Sekolah SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Rabu 5 September 2018

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Norliyana, S.Pd di kantor SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 30 Juli 2018



## b. Pelaksanaan

### 1) Tujuan

Solusi yang dilakukan guru terkait tujuan pembelajaran beliau berusaha menyesuaikan tujuan dari pembelajaran tersebut dengan melihat kepada kemampuan siswa.<sup>11</sup>

### 2) Materi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Norliyana untuk materi sendiri tidak ada masalah karena apa yang diajarkan materi disesuaikan dengan kemampuan siswanya.<sup>12</sup>

### 3) Metode

Dengan menggunakan metode yang tepat, proses pembelajaran dapat tercapai karena di SMPLB peserta didik mempunyai kebutuhan khusus, tentu metode yang digunakan khusus. Metode pembelajaran yang digunakan pada siswa tunarungu harus variatif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan solusi yang dilakukan guru terkait metode pembelajaran beliau berusaha mengkombinasi beberapa metode dan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi yang disertai pula dengan penggunaan bahasa isyarat dengan lebih menekankan pada

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Norliyana, S.Pd di kelas IX B SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 25 September 2018

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Norliyana, S.Pd di kelas IX B SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 25 September 2018

penggunaan bahasa bibir dengan penggunaan kata atau bahasa yang sederhana agar apa yang disampaikan mudah dipahami siswa.<sup>13</sup>

#### 4) Strategi

Untuk penggunaan strategi beliau masih mengalami kesulitan untuk mengatasinya namun usaha yang bisa guru lakukan adalah dengan cara memaksimalkan penggunaan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik agar mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

#### 5) Media

Kehadiran alat merupakan sarana penyalur informasi belajar. Apalagi bagi siswa tunarungu di SMPLB Dharma Wanita Persatuan yang memiliki kebutuhan khusus dalam hal pendengaran yang membuat mereka mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dari guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dalam hal mengatasi problem dari keterbatasan sarana dan prasarana yang ada beliau bisa membuat atau menyediakan media sendiri terkait materi yang diajarkan.<sup>14</sup>

#### 6) Proses pembelajaran.

Sulitnya berkomunikasi dengan penggunaan bahasa isyarat pada saat penyampaian materi guru PAI meminta dengan siswa yang dianggap mampu dalam bahasa isyaratnya untuk membantu menyampaikan dengan temannya, kemudian dalam mengatasi kendala tersebut dengan lebih

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Norliyana, S.Pd di kantor SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 30 Juli 2018

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Norliyana, S.Pd di kelas IX B SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 26 September 2018

menekankan bahasa tubuh atau bahasa bibir dengan penggunaan bahasa yang sederhana yang dalam penyampaian materi agar siswa mudah dalam memahaminya. Selain itu usaha yang dilakukan guru dalam hal memahami kepada siswa juga dilakukan yaitu dengan pembiasaan diluar jam pelajaran seperti halnya dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah kadang guru juga terus membimbing dan mengarahkan siswa dari tata cara pelaksanaan wudhu maupun sholat dan selalu melakukan pengulangan pada materi yang sudah diajarkan. kemudian untuk menghindari rasa bosan siswa saat mengikuti pembelajaran guru mencoba menampilkan gambar-gambar terkait materi yang diajarkan dan selalu menjaga suasana kelas agar tetap kondusif. Kurangnya waktu untuk pengadaan *post test* cara mengatasinya guru yaitu dengan mengadakan *post test* setelah setiap bab selesai yaitu dengan bentuk tes praktek langsung agar memudahkan siswa dalam pelaksanaannya maupun dalam hal pemberian nilai oleh guru. Karena menurut beliau dalam hal ini yang paling penting untuk anak kebutuhan khusus ini bagaimana cara mereka mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari jadi untuk evaluasi siswa beliau lebih menekankan pada prakteknya.<sup>15</sup>

#### c. Evaluasi

Solusi yang dilakukan guru terkait kesulitan siswa dalam menjawab soal yang pertama untuk soal pilihan ganda diberikan lampiran materi terkait soal yang

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Norliyana, S.Pd di kantor SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 30 Juli 2018

diberikan agar memudahkan siswa dalam menjawab. Kedua dengan penggunaan penulisan kalimat yang sederhana. Ketiga pembuatan soal yang mudah seperti bentuk soal menjodohkan . Adapun untuk solusi yang dilakukan guru dalam hal keterbatasan alokasi waktu guru menjadikan PR ( pekerjaan Rumah ) bagi siswa yang belum bisa menyelesaikannya disekolah. Namun berbeda dalam hal evaluasi formatif maupun sumatif dari pihak sekolah sudah mempertimbangkannya dengan baik dari bentuk soal dan tingkatan dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang diberikan dan sesuai klasifikasi kebutuhan khusus yang dimiliki anak .<sup>16</sup>

### **C. Analisis Data**

Setelah semua data sudah cukup disajikan, maka hal selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah menganalisis terdapat semua data yang berkaitan dengan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih Pada Anak Berebutuhan Khusus Tunarungu di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin.

1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih Pada Anak Berebutuhan Khusus Tunarungu di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin.

- a. Perencanaan

Sebelum melakukan pembelajarn tentu adanya perencanaan. Perencanaan sangat penting dibut agar suatu pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Norliyana, S.Pd di kelas IX B SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 25 September 2018

terget, Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Berdasarkan teori yang dikemukakan pada bab 2 Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien<sup>17</sup>. Oleh karena itu, sebagaimana guru pada umumnya, guru mata pelajaran PAI di SMPLB Dharma Wanita Persatuan juga membuat perencanaan pembelajaran. Guru membuat perencanaan pembelajaran setiap 2 semester sekali sebagaimana penulis paparkan pada penyajian data. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mengikuti ketentuan sebagaimana pada sekolah pada umumnya. Meskipun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dibuat terlebih dahulu, setelah dilapangan ternyata RPP yang digunakan tidak sepenuhnya sesuai dengan yang ada dilapangan. Dan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Jadi, dalam hal perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam materi fikih di SMPLB Dharma Wanita guru yang mengajar pendidikan agama Islam memang tidak membuat perencanaan setiap kali ingin mengajar. Padahal perencanaan sangatlah penting bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas dalam perencanaan tersebut guru dapat mengukur dan menilai apakah pembelajaran tersebut tercapai dengan baik atau tidak. Penyebab pelaksanaan tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan, bisa dikatakan karena anak didik yang mempunyai keterbatasan sehingga guru tidak bisa melaksanakannya secara maksimal.

---

<sup>17</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 1

b. Pelaksanaan.

Walaupun guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam kurang mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik, akan tetapi pelaksanaan dalam proses pembelajaran terlaksana. Berdasarkan teori yang ada di bab 2 Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>18</sup> Pelaksanaan ini mencakup dari segi tujuan, materi, metode, strategi, dan media. Penulis akan menganalisisnya sesuai dengan penyajian data yang sudah ada, sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan dalam pembelajaran dapat mempengaruhi upaya guru agar ia berusaha menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa guru merumuskan tujuan sebelum proses pembelajaran yang tertulis dalam bentuk RPP hanya saja beliau mengikuti tujuan yang ada di buku tanpa melihat kondisi siswa yang akan diberikan pembelajaran, hal ini sangat disayangkan, seharusnya guru membuat tujuan pembelajaran sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan siswa, hal ini dikarenakan jika semua tujuan yang ada di buku pada semua kelas, tentulan tidak bisa menjamin semua kelas akan mencapai tujuan tersebut dikarenakan pasti ada tipe kelas

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), h. 148.

yang lambat dalam menerima materi yang disampaikan terlebih lagi untuk anak berkebutuhan khusus yang juga memiliki klasifikasi yang berbeda-beda pula.

## 2) Materi

Berdasarkan penyajian data materi yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan buku pegangan mata pelajaran Fikih yang mana untuk materi tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswanya yaitu dengan penggunaan kurikulum yang dimodifikasi.

## 3) Metode dan strategi

Dalam pembelajaran, metode yang sesuai akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Metode adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh guru. Metode pembelajaran juga harus bervariasi menyesuaikan materi ajar dan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, selain itu dengan variasi metode, akan membuat siswa tidak mudah bosan dan jenuh dalam pembelajaran, apalagi dengan kebutuhan khusus tunarungu yang kesulitan dalam mendengar.

Berdasarkan penyajian data, metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi dan lainnya sesuai dengan materi yang disampaikan. Namun dalam hal ini guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dikarenakan keterbatasan kemampuan anak tunarungu dalam berkomunikasi, jadi guru lebih menekankan kepada metode ceramah yang dikombinasi dengan bahasa bibir atau isyarat dalam penyampaian materi

dan penggunaan metode demonstrasi yang sederhana agar mudah dipahami siswa terhadap materi yang disampaikan, dalam artian bahwa metode yang digunakan guru menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa masing-masing. Penggunaan metode juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Khusus untuk materi fikih dalam pendidikan agama islam, Dapat dilihat bahwa penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh beliau lebih ditekankan pada metode ceramah, demosntarsi dan latihan mengingat keterbutuhan khusus yang mereka alami.

#### 4) Media

Dalam sebuah pembelajaran, media juga memiliki perdn penting. Seorang guru dalam menentukan media pembelajaran bisanya disesuaikan dengan tujuan dan materi yan akan disampaikan dan disesuaikan dengan waktu pelajaran.

Berdasarkan penyajin data, dapat diketahui bahwa guru PAI menggunakan media pembelajaran seperti gambar, dan alat peraga. Penggunaan media ini dianggap mudah karena pada materi fikih sendiri biasanya memuat suatu proses maupun kegiatan yang nampak jika melalui media gambar dan diiringi dengan praktek langsung mengenai proses tersebut.

#### 5) Proses pembelajaran

##### a) Tahap Pra Instruksional (kegiatan Awal)

Dari penyajian data yang dapat diketahui dalam proses pembelajaran guru mengawali dengan mengucapkan salam setelah



memberikan salam, guru berusaha mengkondisikan kelas agar siswa dan guru terasa nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian memeriksa kehadiran siswa. Sebelum memasuki materi pelajaran guru melakukan appersepsi terlebih dahulu yaitu dengan mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Namun dalam hal ini guru jarang menggunakan pre test hal ini dikarenakan sulitannya guru untuk berkomunikasi kepada siswa. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa apa yang dilakukan guru sudah sesuai yang seharusnya pada kegiatan awal pembelajaran.

b) Tahap Instruksional (kegiatan Inti)

Dari penyajian data dapat dilihat guru saat melakukan kegiatan inti ini melakukan kegiatan sebagaimana mestinya, hal ini dapat dilihat saat guru penyampaian materi yang diberikan sistematis, yakni mengawali dengan meminta siswa mengamati gambar yang disajikan, lalu guru menyajikan materi yang diajarkan dan guru memvariasikan pembelajaran dengan metode demonstrasi yang mana memberikan pengalaman kepada siswa langsung untuk melakukan kegiatan sesuai dengan pembelajaran yang ada. Untuk penggunaan metode sesuai dengan materi yang disampaikan, tinggal bagaimana cara guru memahamkan kepada seluruh siswa agar tidak ada merasa kesulitan saat mempraktikannya.

c) Tahap Akhir ( Penutup)

Dari penyajian data diketahui guru PAI bersama –sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan terkadang melakukan *post test* jika ada waktu yang cukup. Namun berdasarkan wawancara dengan guru PAI beliau jarang melakukan *post test* dalam setiap kali pertemuan, beliau hanya melakukan *post test* setiap satu bab materi selesai. Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan nasehat maupun motivasi kepada siswa agar mengulang pembelajarn yang dilakukn hari ini dirumah msing-masing dan setelah itu guru menutup pembelajarab dengan mengucapkan salam.

c. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi merupakan aspek yang penting karena berkenaan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan penentuan tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Evaluasi memang perlu dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan dan juga sebagai pengukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMPLB Dharma Wanita menggunakan *pre test* dan *post test*. Bila dihubungkan dengan data yang ada di landasan teori, evaluasi *pre test* dan *post test* yang digunakan guru PAI di SMPLB Dharma Wanita sudah sesuai, karena sebelum memulai pelajaran dan sebelum guru mengakhiri materi, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan. Dalam

melakukan Evaluasi akhir, evaluasi yang diberikan pada anak tunarungu berbeda dengan evaluasi yang diberikan pada pendidikan formal yang lainnya. Evaluasi yang dilakukan guru disesuaikan dengan kemampuan pada setiap siswanya, soal-soal yang diberikan kepada siswa pada ulangan akhir semester pun disesuaikan dan pada setiap siswa diberikan soal-soal yang berlainan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

2. Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin.

- a. Perencanaan

Berdasarkan penyajian data diatas, solusi Solusi yang dilakukan guru dalam pembuatan perencanaan guru PAI yang bersangkutan mencoba terus mengikuti pelatihan administrasi terkait pembuatan perencanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini penulis setuju dengan usaha yang dilakukan guru agar guru bisa menyesuaikan dalam pembuatan RPP dari segi kometensi dasar dengan kemampuan peserta didik agar apa yang direncanakan bisa tercapai sebagaimna mestinya.

- b. Pelaksanaan

- 1) Tujuan

Berdasarkan penyajian data, Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan Solusi yang dilakukan guru dalam pembuatan perencanaan guru PAI yang bersangkutan mencoba terus mengikuti pelatihan administrasi terkait pembuatan perencanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien.

## 2) Materi

Berdasarkan penyajian diatas untuk materi tidak ada masalah karena apa yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Yang mana untuk kurikulum di SLB itu menggunakan kurikulum yang dimodifikasi. Hal ini dikarenakan untuk Sekolah Luar Biasa berbeda dengan sekolah pada umumnya.

## 3) Metode

Berdasarkan penyajian data diatas, solusi yang dilakukan guru terkait metode pembelajaran beliau berusaha mengkombinasi beberapa metode dan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi yang disertai pula dengan penggunaan bahasa isyarat atau bahasa bibir agar apa yang disampaikan mudah dipahami siswa. Dalam hal ini dengan cara guru menggunakan metode yang bervariasi akan mengurangi rasa bosan anak pada pembelajaran.

## 4) Strategi

Strategi dalam pembelajaran juga sangat membantu dalam proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran agar lebih menyenangkan. Berdasarkan penyajian data diatas, Untuk penggunaan strategi beliau masih mengalami kesulitan untuk mengatasinya namun usaha yang bisa guru lakukan adalah dengan cara memaksimalkan penggunaan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik agar mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

#### 6) Media

Kehadiran alat merupakan sarana penyalur informasi belajar. Apalagi bagi siswa tunarungu di SMPLB Dharma Wanita Persatuan yang memiliki kebutuhan khusus dalam hal pendengaran yang membuat mereka mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dari guru. Berdasarkan penyajian diatas, usaha guru dalam mengatasi problem dari keterbatasan sarana dan prasarana yang ada beliau bisa membuat atau menyediakan media sendiri terkait materi yang diajarkan. Berdasarkan dengan teori pada bab 2 yaitu prinsip pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus itu prinsip keperagaan, karena ia memiliki keterbatasan daya tangkap pada hal-hal yang konkret dan abstrak.<sup>19</sup> Untuk itu guru dalam membelajarkan anak hendaknya menggunakan alat peraga yang memadai agar anak terbantu dalam menangkap pesan. Alat-alat peraga hendaknya disesuaikan dengan suasana dan perkembangan anak.

#### 7) Proses pembelajaran

Berdasarkan penyajian data diatas, pada saat penyampaian materi untuk mengatasi kesulitan dalam penggunaan bahasa isyarat guru meminta siswa yang dianggap mampu dalam bahasa isyaratnya untuk membantu menyampaikan dengan temannya selain itu usaha guru dalam mengatasi kendala tersebut dengan lebih menekankan bahasa tubuh atau bahasa bibir yang digunakan dalam penyampaian materi agar siswa mudah dalam memahaminya. Berdasarkan teori pada bab 2 Karakteristik umum anak

---

<sup>19</sup> *Ibid* h. 36- 39

berkebutuhan khusus adalah mudah lupa. Oleh karena itu, pengulangan dalam memberikan informasi perlu memperoleh perhatian tersendiri. Pengulangan diperlukan untuk memperjelas informasi dan kegiatan yang harus dilakukan anak.<sup>20</sup> Selain itu usaha yang dilakukan guru dalam hal memahami kepada siswa juga dilakukan yaitu dengan pembiasaan diluar jam pelajaran seperti halnya dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah kadang guru juga terus membimbing dan mengarahkan siswa dari tata cara pelaksanaan wudhu maupun sholat. Hal ini juga sesuai dengan teori pada bab 2 tentang prinsip- prinsip pembelajaran untuk anak kebutuhan khusus bahwa penanaman pembiasaan pada anak berkebutuhan khusus harus dilakukan secara berulang-ulang dan diiringi dengan contoh yang konkret.<sup>21</sup> Dalam hal ini usaha yang dilakukan guru dengan melakukan pengulangan dan menggunakan pembiasaan dalam proses pembelajaran memudahkan siswa dalam menangkap informasi yang disampaikan oleh guru.

kemudian untuk menghindari rasa bosan siswa saat mengikuti pembelajaran guru mencoba menampilkan gambar-gambar terkait materi yang diajarkan dan selalu menjaga suasana kelas agar tetap kondusif. Kurangnya waktu untuk pengadaan *post test* cara mengatasinya guru yaitu dengan mengadakan *post test* setelah setiap bab selesai yaitu dengan bentuk tes praktek langsung agar memudahkan siswa dalam pelaksanaannya maupun dalam hal pemberian nilai oleh guru. Karena menurut beliau dalam

---

<sup>20</sup> Misbach, . *Seluk Beluk Tunadaksa dan Strategi Pembelajarannya*. (Jogjakarta: Javalitera, 2012)h. 36- 39

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 36-39

hal ini yang paling penting untuk anak kebutuhan khusus ini bagaimana cara mereka mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari jadi untuk evaluasi siswa beliau lebih menekankan pada prakteknya, berdasarkan teori pada bab 2 salah satu prinsip pembelajaran PAI untuk anak tunarungu adalah prinsip kasih sayang, wujud pemberian kasih sayang dapat berupa sapaan, pemberian tugas sesuai dengan kemampuan anak, menghargai, dan mengakui keberadaan anak. Hal ini sesuai dengan solusi yang diberikan guru dalam pengadaaan *post tes* menyesuaikan dengan kemampuan anak.

#### c. Evaluasi

Berdasarkan penyajian data, Solusi yang dilakukan guru terkait kesulitan siswa dalam menjawab soal. *pertama* untuk soal pilihan ganda diberikan lampiran materi terkait soal yang diberikan agar memudahkan siswa dalam menjawab. *Kedua* dengan penggunaan penulisan kalimat yang sederhana. *Ketiga* pembuatan soal yang mudah seperti bentuk soal menjodohkan. Adapun untuk solusi yang dilakukan guru dalam hal keterbatasan alokasi waktu guru menjadikan PR ( pekerjaan Rumah ) bagi siswa yang belum bisa menyelesaikannya disekolah. Namun berbeda dalam hal evaluasi formatif maupun sumatif dari pihak sekolah sudah mempertimbangkannya dengan baik dari bentuk soal dan tingkatan dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang diberikan dan sesuai klasifikasi kebutuhan khusus yang dimiliki anak.